

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MUSIK UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYANYI PADA SISWA  
MI SUNAN AMPEL KESAMBI**

**Fiqih Wira Samudra<sup>1</sup>, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi<sup>2</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka<sup>1</sup>

Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya<sup>2</sup>

e-mail: [fqihsamudra13@gmail.com](mailto:fqihsamudra13@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini menilai efektivitas media berbasis musik dalam meningkatkan kemampuan menyanyi murid kelas II MI Sunan Ampel Kesambi Porong. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa melalui integrasi media berbasis musik. Berangkat dari minimnya fasilitas musik dan rendahnya motivasi siswa, penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian model Kemmis McTaggart dilakukan selama tiga siklus dengan 31 siswa. Media yang digunakan berkembang dari rekaman lagu dan video karaoke hingga aplikasi digital seperti YouTube Karaoke Kids dan BandLab. Menggunakan beberapa tahap observasi, tes performa, wawancara, dan dokumentasi, hasil analisis menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 64,5 menjadi 85,9, dengan ketuntasan 100%. Media musik tidak hanya memperbaiki aspek vokal tetapi juga meningkatkan keaktifan, ekspresi, kolaborasi, dan rasa percaya diri. Temuan ini menegaskan bahwa media musik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai Kurikulum Merdeka. Guru, sekolah, dan peneliti dianjurkan mengoptimalkan media digital dan mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

**Kata Kunci:** *Media Musik, Keterampilan Menyanyi, Siswa Sekolah Dasar*

**ABSTRACT**

This study assesses the effectiveness of music-based media in improving the singing skills of second-grade students at MI Sunan Ampel Kesambi Porong. This study used a Classroom Action Research (CAR) approach aimed at enhancing the learning process and improving students' singing skills through the integration of music-based media. Due to the limited music facilities and low student motivation, this classroom action research used the Kemmis McTaggart model research design and was conducted over three cycles with 31 students. The media used varied from song recordings and karaoke videos to digital applications such as YouTube Karaoke Kids and BandLab. Using several stages of observation, performance tests, interviews, and documentation, the analysis results showed an increase in the average score from 64.5 to 85.9, with 100% completion. Music media not only improved vocal aspects but also increased activeness, expression, collaboration, and self-confidence. These findings confirm that music media can create more engaging learning and align with the Independent Curriculum. Teachers, schools, and researchers are encouraged to optimize digital media and develop technology-based learning innovations.

**Keywords:** *Music Media, Singing Skills, Elementary School Students*

**PENDAHULUAN**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis musik untuk meningkatkan keterampilan menyanyi siswa kelas 2 menjadi penting tidak hanya bagi siswa sekolah dasar, tetapi juga untuk seluruh jenjang



pendidikan hingga tingkat menengah. Namun, di MI Sunan Ampel Kesambi, Porong, terdapat kendala berupa keterbatasan media dan alat musik yang dapat digunakan di sekolah. Selain itu, belum adanya guru khusus yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di kelas bawah menjadikan pembelajaran musik sulit dilaksanakan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran agar siswa tetap bisa mendapatkan pengalaman musical yang bermakna Istiana & Andaryani (2024). Kesimpulannya permasalahan pembelajaran musik di MI Sunan Ampel Kesambi menunjukkan pentingnya inovasi media pembelajaran berbasis musik untuk mengatasi keterbatasan alat dan tenaga pengajar, agar siswa tetap mendapatkan pengalaman musical yang bermakna. Saat ini, pelaksanaan pembelajaran musik di MI Sunan Ampel Kesambi belum dapat berjalan karena pada kelas 2 belum terdapat mata pelajaran SBdP dengan fokus pada musik. Hal ini menyebabkan hasil pembelajaran terkait kemampuan menyanyi belum dapat diketahui secara langsung. Padahal, pembelajaran musik di usia dini berperan penting dalam menstimulasi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak (Indriani et al., 2023). Kesimpulannya Kurangnya pelaksanaan pembelajaran musik di kelas 2 menghambat perkembangan kemampuan menyanyi siswa, padahal musik di usia dini sangat penting bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak.

Kurangnya perhatian terhadap pembelajaran musik di sekolah dasar disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki latar belakang keahlian di bidang musik. Kedua, minimnya sarana dan prasarana pendukung seperti alat musik, media audio, serta ruang praktik. Hal ini berdampak pada kurangnya variasi metode mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar musik secara aktif dan menyenangkan Yudiastika et al., (2022). Kesimpulannya Rendahnya perhatian terhadap pembelajaran musik di sekolah dasar disebabkan oleh minimnya guru ahli dan sarana pendukung, yang berdampak pada kurangnya variasi metode mengajar dan motivasi belajar siswa.

Musik dapat didefinisikan sebagai rangkaian bunyi yang teratur dan memiliki harmoni, yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, dan gagasan melalui suara. Dalam konteks pendidikan, musik bukan hanya hiburan, melainkan sarana pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan anak secara holistik. Penggunaan media berbasis musik terbukti meningkatkan aktivitas belajar baik dari sisi guru maupun siswa, sebagaimana hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari 71,00% menjadi 86,00%, serta aktivitas siswa dari 63,33% menjadi 87,50% setelah penggunaan media audio visual Istiana & Andaryani (2024). Kesimpulannya Musik berfungsi sebagai sarana pendidikan yang efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar. Penggunaan media berbasis musik terbukti bisa meningkatkan keterlibatan guru dan murid secara signifikan pada proses pembelajaran.

Bagi siswa sekolah dasar, musik memiliki peran sebagai jembatan dalam proses belajar yang menyenangkan. Melalui musik, anak dapat belajar dengan gembira sekaligus mengembangkan potensi artistik dan emosionalnya. Namun di MI Sunan Ampel Kesambi, keterbatasan guru bidang seni dan sarana media pembelajaran menyebabkan kegiatan bernyanyi belum dapat diterapkan secara rutin di kelas 2. Kondisi ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan fleksibel agar siswa tetap memperoleh pengalaman bermusik Indriani et al., (2023). Kesimpulannya Musik mempunyai peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan potensi artistik murid. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang kreatif agar kendala media dan tenaga pengajar dapat diatasi.

Melalui penerapan media pembelajaran berbasis musik, proses belajar diharapkan tidak cuma berfokus pada kemampuan teknis menyanyi, tetapi juga pada pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Musik dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian berekspresi, serta meningkatkan kerja sama antar siswa. Dengan demikian,



kegiatan bernyanyi tidak sekadar aktivitas rutin, tetapi menjadi wahana pengembangan karakter siswa Yudiastika et al., (2022). Kesimpulannya Media pembelajaran berbasis musik tidak hanya meningkatkan keterampilan menyanyi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian berekspresi, serta membentuk karakter siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Penerapan media pembelajaran berbasis musik juga memiliki manfaat yang luas. Media ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa senang belajar sambil bernyanyi. Selain itu, musik membantu menumbuhkan kreativitas dan kepekaan seni, serta melatih kemampuan vokal dan pendengaran musical siswa melalui latihan terarah. Bagi guru, penggunaan media ini juga dapat mendorong inovasi dalam penyampaian materi agar lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dasar (Bella et al., 2021). Kesimpulannya Media pembelajaran berbasis musik meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa, sekaligus membantu guru berinovasi dalam mengajar agar sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar.

Dengan begitu, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menunjukkan bagaimana media pembelajaran berbasis musik dapat membantu mengenalkan materi musik sekaligus meningkatkan keterampilan menyanyi siswa kelas 2. Tujuan akhirnya bukan hanya agar siswa mampu bernyanyi dengan baik, tetapi juga agar mereka memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan. Selain itu, melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan memiliki bekal dasar apabila di jenjang selanjutnya mereka mempelajari mata pelajaran SBdP secara lebih mendalam (Qondias et al., 2024). Kesimpulannya Penelitian ini bertujuan membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis musik dapat meningkatkan keterampilan menyanyi sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menjadi bekal bagi siswa untuk jenjang berikutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Kemmis & McTaggart (1988), yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkesinambungan dan selaras dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian dilaksanakan di MI Sunan Ampel Kesambi Porong, Sidoarjo, dengan melibatkan 31 siswa kelas II pada tahun ajaran 2024/2025. Sekolah tersebut dipilih karena kegiatan pembelajaran musik masih terbatas pada media non-interaktif, sehingga siswa kurang menunjukkan partisipasi dan kepercayaan diri ketika diminta bernyanyi.

Penelitian berlangsung selama tiga siklus. Rangkaian tiap siklus meliputi Siklus I Guru mengenalkan pembelajaran musik melalui media sederhana, seperti rekaman lagu anak dan pola ritmis, untuk menciptakan suasana belajar yang lebih santai. Siklus II Media diperluas melalui penggunaan video karaoke serta alat musik dasar, sementara aspek intonasi, ekspresi, dan keberanian mulai dinilai. Siklus III Pembelajaran diperkaya dengan kerja kelompok dan penggunaan aplikasi digital seperti YouTube Karaoke Kids dan BandLab untuk memperkuat kemampuan serta meningkatkan keberanian siswa tampil.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes performa menyanyi, wawancara dan refleksi guru, serta dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian mencakup lembar observasi aktivitas, rubrik penilaian menyanyi, lembar refleksi, dan pedoman wawancara sederhana. Penilaian difokuskan pada ketepatan nada, artikulasi, ekspresi, dan keberanian tampil. Analisis data menggabungkan pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif sederhana melalui reduksi data, penyajian dalam bentuk tabel atau grafik, serta penarikan kesimpulan berdasarkan perbandingan hasil antar-siklus. Nilai rata-rata dan

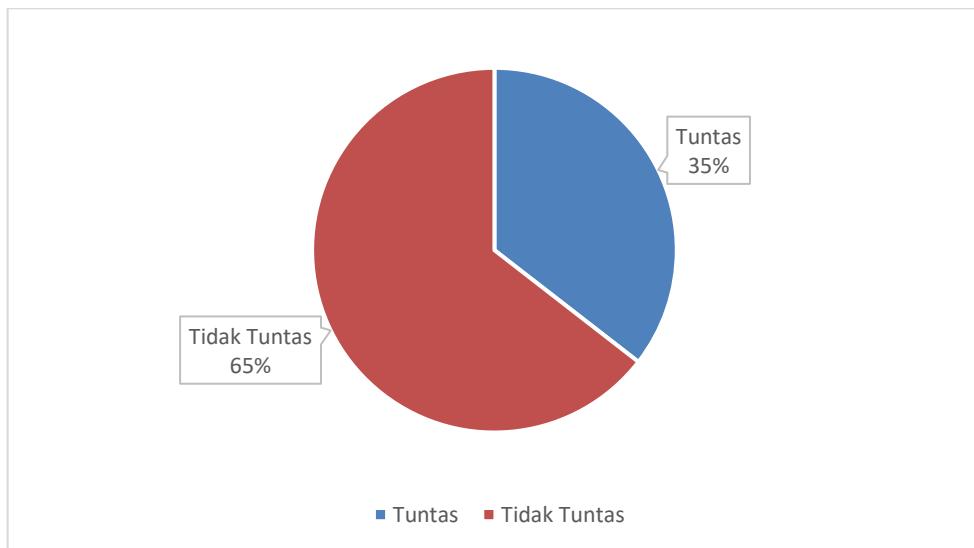
persentase peningkatan dihitung mulai dari pra-siklus hingga siklus ketiga. Penelitian dinyatakan berhasil apabila Nilai rata-rata keterampilan menyanyi mencapai sekurang-kurangnya 75. Minimum 80% siswa menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari pra-siklus ke siklus III. Siswa memperlihatkan perkembangan keaktifan, antusiasme, dan kepercayaan diri ketika bernyanyi di hadapan kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Pra-Siklus

Pada tahap ini, guru melakukan pengamatan awal untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran menyanyi. Pembelajaran masih bersifat konvensional, tidak menggunakan media musik, dan siswa tampak pasif serta kurang percaya diri. Guru menyiapkan instrumen awal berupa lembar observasi dan pedoman penilaian dasar untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode biasa tanpa media musik. Siswa diminta menyanyikan lagu anak secara individu maupun bersama untuk melihat kemampuan dasar terkait intonasi, artikulasi, dan ekspresi. Hasil menunjukkan bahwa hanya 11 siswa (35%) yang mencapai nilai  $\geq 75$  dengan rata-rata kelas 64,5. Intonasi belum stabil, artikulasi kurang jelas, dan penghayatan lagu masih rendah. Sebagian besar siswa tampak malu dan kurang percaya diri saat tampil. Hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



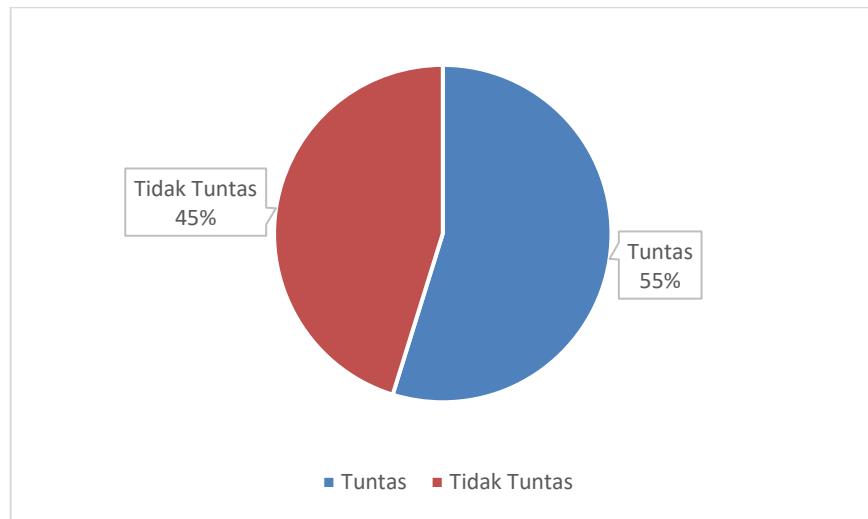
**Gambar 1.** Hasil Pra-Siklus

Guru menyimpulkan bahwa pembelajaran konvensional tidak mampu memotivasi siswa. Dibutuhkan media pembelajaran berbasis musik untuk memperbaiki pemahaman nada, irama, serta meningkatkan keberanian tampil. Hasil refleksi ini menjadi dasar penyusunan tindakan pada siklus I.

#### Siklus I

Guru menyusun RPP dengan penggunaan media musik sederhana berupa rekaman lagu anak dan ritme tepukan tangan. Instrumen penilaian disiapkan untuk mengukur keberanian tampil, intonasi, artikulasi, dan ekspresi. Pembelajaran dilaksanakan dengan memperdengarkan rekaman lagu serta latihan mengikuti ritme melalui tepukan tangan. Siswa diminta menyanyi secara bergantian untuk melatih keberanian dan ketepatan nada. Nilai rata-rata semua siswa

meningkat menjadi 68,4 dengan persentase keberhasilan mencapai 17 siswa (55%). Siswa mulai menikmati kegiatan dan lebih aktif, meskipun sebagian masih ragu saat menyanyi solo. Berikut ini hasil kegiatan siklus I yang dapat dilihat pada Gambar 2.

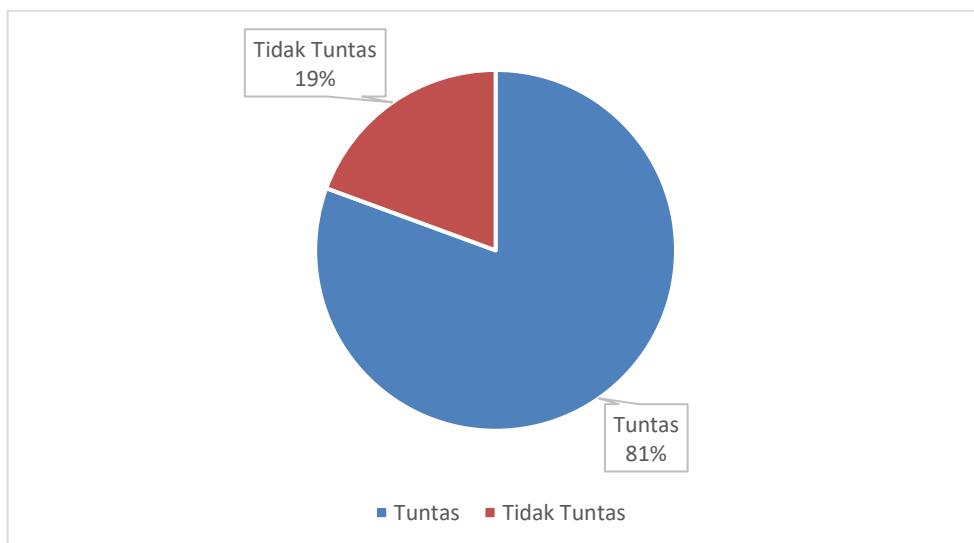


**Gambar 2.** Hasil Siklus I

Guru menilai bahwa penggunaan rekaman sangat membantu, namun belum cukup meningkatkan keberanian dan ketepatan intonasi. Guru memutuskan menambahkan media visual-audio seperti video karaoke serta alat musik sederhana untuk siklus II.

### Siklus II

Guru menyiapkan penggunaan video karaoke dan alat musik ritmis sederhana. Fokus penilaian diarahkan pada peningkatan intonasi, ekspresi, serta keberanian tampil. Pembelajaran dilakukan dengan latihan menyanyi menggunakan video karaoke dan pendampingan alat musik sederhana. Siswa diberi kesempatan tampil solo maupun berkelompok. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,6 dengan persentase ketuntasan 25 siswa (80%). Siswa lebih percaya diri, ekspresi lebih baik, serta dapat mengikuti irama dengan lebih stabil. Berikut hasil siklus II yang dapat dilihat pada Gambar 3.

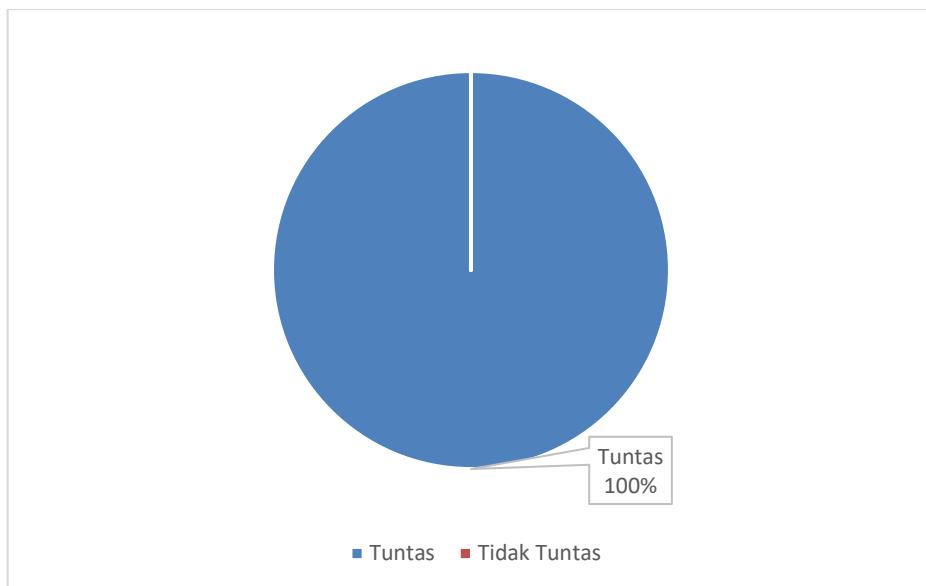


**Gambar 3.** Hasil Siklus II

Walaupun hasil meningkat, beberapa siswa masih kesulitan menyesuaikan tempo dan ekspresi. Guru menyimpulkan bahwa diperlukan media digital interaktif yang lebih menarik agar siswa dapat berlatih secara mandiri. Mini konser kelas direncanakan untuk siklus III sebagai peningkatan motivasi.

### Siklus III

Guru menyiapkan media digital interaktif seperti YouTube Karaoke Kids dan BandLab. Pembelajaran dirancang lebih kreatif dengan kegiatan mini konser sebagai sarana unjuk performa. Siswa berlatih menyanyi menggunakan aplikasi digital dan mengikuti mini konser kelas. Media interaktif membantu siswa memahami nada, tempo, dan ekspresi secara lebih menarik dan menyenangkan. Semua siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, yaitu 31 siswa (100%), dengan nilai rata-rata 85,9. Kepercayaan diri, kualitas vokal, dan penghayatan lagu meningkat signifikan. Siklus III memberikan hasil maksimal. Media musik interaktif terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menyanyi siswa. Guru merekomendasikan penggunaan media digital secara berkelanjutan untuk pembelajaran musik. Berikut ini hasil siklus III yang dapat dilihat pada Gambar 4.

**Gambar 4.** Hasil Siklus III

Siklus III memberikan hasil maksimal. Media musik interaktif terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menyanyi siswa. Guru merekomendasikan penggunaan media digital secara berkelanjutan untuk pembelajaran musik. Berikut ini rekapitulasi hasil tiap siklus yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Tiap Siklus

Tahapan	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa	Percentase Ketuntasan	Keterangan
Pra-Siklus	64,5	11 Siswa	35%	Rendah
Siklus I	68,4	17 Siswa	55%	Mulai Meningkat
Siklus II	77,6	25 Siswa	80%	Cukup Baik
Siklus III	85,9	31 Siswa	100%	Sangat Baik

## Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis musik secara bertahap berhasil meningkatkan kemampuan menyanyi murid kelas II MI Sunan Ampel Kesambi. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan nilai dan keaktifan siswa dari pra-siklus hingga siklus III. Pada awalnya, para murid kurang percaya diri untuk bernyanyi di depan kelas. Namun, setelah penerapan media musik seperti rekaman lagu, video karaoke, dan aplikasi digital, mereka menjadi lebih bersemangat dan berani tampil. Suasana pembelajaran juga lebih menyenangkan dan partisipatif.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Agasi *et al.*, (2022). yang menyatakan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan kemampuan musical dan keaktifan murid dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Begitu pula Maulana & Sukmayadi (2025) menegaskan bahwa penggunaan media berbasis digital mendorong kreativitas dan ekspresi siswa dalam menyanyi. Selain itu, dari penelitian Irawati *et al.*, (2024). memperlihatkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran seni musik sesuai Kurikulum Merdeka mampu memperkuat kemampuan vokal dan keberanian siswa tampil di depan umum. Dalam penelitian ini, indikator serupa juga tercapai secara signifikan pada siklus III.

Dengan begitu, media pembelajaran berbasis musik tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis seperti intonasi dan artikulasi, tetapi juga menumbuhkan aspek afektif seperti kepercayaan diri, ekspresi, dan kolaborasi. Pembelajaran musik berbasis media digital juga relevan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, aktif, dan menyenangkan Kemendikbudristek (2023). Kesimpulannya Untuk memperkuat hasil pembelajaran, diperlukan langkah lanjutan berupa peningkatan pelatihan guru untuk pembelajaran inovatif, kesetaraan akses di daerah tertinggal, serta *monitoring* dan evaluasi yang lebih sistematis agar dampak kebijakan dapat diukur secara jelas.

Media musik yang digunakan secara bertahap meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam kegiatan menyanyi. Siswa lebih mudah menguasai teknik dasar bernyanyi melalui media audio-visual dibanding pembelajaran tradisional. Penggunaan aplikasi digital seperti YouTube Karaoke Kids membantu siswa menyesuaikan tempo dan ekspresi lagu. Pembelajaran kolaboratif berbasis musik menumbuhkan rasa percaya diri, solidaritas, dan kreativitas di antara siswa (Sany *et al.*, 2020). Kesimpulannya melalui Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran menyanyi di sekolah dasar terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyanyi siswa, baik dari segi intonasi, ritme, penghayatan lagu maupun keaktifan dalam proses menyanyi. Sriningsih (2021). Kesimpulannya Meskipun demikian, keberhasilan penerapan media ini bergantung pada penyusunan media yang baik, integrasi dengan proses pembelajaran kelas, serta kesiapan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala seperti Fasilitas alat musik di sekolah masih terbatas sehingga guru harus memodifikasi alat sederhana. Koneksi internet yang tidak stabil kadang menghambat penggunaan media digital secara maksimal. Jadwal pelaksanaan yang terbatas menyebabkan latihan tidak dapat dilakukan setiap minggu.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa guru dapat memanfaatkan media musik berbasis digital dan interaktif sebagai alternatif pembelajaran menyanyi di sekolah dasar. Selain meningkatkan kemampuan musical, pendekatan ini juga memperkuat karakter siswa seperti percaya diri, disiplin, dan kerja sama (Qondias *et al.*, 2024). Kesimpulannya Melalui bernyanyi, siswa bisa terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan, sehingga nilai-karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama dapat lebih mudah ditanamkan (Bella *et al.*, 2021). Kesimpulannya Dengan penerapan yang terencana dan berkesinambungan, media musik dapat menjadi alternatif inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa di sekolah dasar.

**KESIMPULAN**

Penerapan media pembelajaran berbasis musik dalam penelitian tindakan kelas di MI Sunan Ampel Kesambi Porong terbukti efektif meningkatkan kemampuan menyanyi 31 siswa kelas II. Nilai rata-rata semua murid meningkat dari 64,5 dari pra-siklus menjadi 85,9 ketika siklus III, dengan ketuntasan belajar naik dari 35% menjadi 100%. Media musik membantu memperbaiki intonasi, artikulasi, ekspresi, serta menumbuhkan keberanian tampil sehingga siswa lebih aktif dan percaya diri dalam bernyanyi. Secara keseluruhan, penggunaan media musik dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan vokal siswa, tetapi sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan. Media digital, audio-visual, dan ritmis memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendukung pengembangan motivasi, karakter positif, serta keaktifan siswa sesuai dengan semangat pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agasi, D., Maulani, Y., Oktarina, R., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Mengaplikasikan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan bernyanyi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10769–10774. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4134>
- Anisah, A. S., Maulidah, I. S., & Akmal, R. (2021). Bernyanyi sebagai metode untuk meningkatkan daya ingat pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 55–63. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/1814>
- Bella, A. S., Respati, R., & Karlimah, K. (2021). Pengaruh penggunaan media lagu anak terhadap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 632-641. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39232>
- Indriani, E., Desyandri, D., & Mayar, F. (2023). Manfaat pembelajaran seni musik melalui lagu anak dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2233–2242. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7946>
- Irawati, N., Priyanto, W., Rahmawati, I., & Purwadi. (2024). Pengembangan perangkat pembelajaran seni musik unit 3 Kurikulum Merdeka kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Seni dan Estetika (JPSE)*, 10(2), 145–155. <https://doi.org/10.37729/jpse.v10i2.5852>
- Istiana, D., & Andaryani, E. T. (2022). Efektivitas penerapan media audio visual pada pembelajaran seni musik di sekolah dasar. *Jurnal Pendas*, 9(1), 200–210. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/15609>
- Istiana, N., & Andaryani, A. (2024). Peningkatan aktivitas belajar bernyanyi melalui media audio visual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 12(1), 45–54. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15609>
- Jelita, V. S. (2022). Pengembangan media video solfeggio terhadap kemampuan bernyanyi siswa sekolah dasar. *Fundadikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(3), 450–458. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.4466>
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka untuk SD/MI*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412\\_manage\\_file.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412_manage_file.pdf)
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press.
- Kurniadi, A. (2023). Peningkatan kemampuan musik siswa SD melalui metode tutor sebaya. *Jurnal Imaji Pendidikan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*, 9(1), 22–31. <https://doi.org/10.21831/imaji.v16i1.21280>



- Mangko, M. G., Dopo, F. B., & Samino, S. R. I. (2025). Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui aktivitas musik berbasis notasi angka. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* (JRPD), 8(1), 67–76. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v8i1.17551>
- Maulana, G., & Sukmayadi, Y. (2025). Pemanfaatan Media Song Maker sebagai Strategi Kreasi Musik Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 3015–3024. <https://doi.org/10.58230/27454312.2019>
- Priyanto, W., Mustadi, A., & Haryanto. (2020). Pengembangan aplikasi musik (AMKA App) untuk meningkatkan kecerdasan musical siswa sekolah dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 112–120. <https://dx.doi.org/10.22373/pjp.v13i3.25540>
- Qondias, D., Dhiu, K. D., Uta, A., Bay, M. D. B., Bidi, M. F., Irmawati, Y., ... & Milo, K. (2024). Pendampingan lagu nasional sebagai penguatan karakter cinta tanah air pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 17-30. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i1.2360>
- Sany, R. E., Sukarno, S., & Daryanto, J. (2020). Peningkatan keterampilan menyanyi tembang dolanan melalui model Quantum Learning berbantuan media audio visual. *Didaktika Dwija Indria*, 9(6), 61-67. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i6.51610>
- Sriningsih, N. (2021). Peningkatan hasil belajar menyanyi solo menggunakan media Smart Apps Creator (SAC). *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 87–96. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1222>
- Suratinoyo, S. N., Pulukadang, W. T., & Pulukadang, M. A. (2025). Meningkatkan kemampuan bernyanyi lagu daerah Gorontalo menggunakan video YouTube di kelas V SDN 7 Telaga Jaya. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 5(2), 93–100. <https://doi.org/10.51878/action.v5i2.5452>
- Sutrisnawati, Y., & Yermiandhoko, Y. (2013). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan lagu wajib nasional pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3176>
- Yudiastika, N., Romadon, R., & Hikmawati, A. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis musik untuk siswa kelas IV pada materi IPS subtema keberagaman suku. *Cendekian: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 127–140. <https://doi.org/10.35438/cendekian.v4i2.275>